

## PENELITIAN TINDAKAN KELAS

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERAN KELUARGA  
BAGI PERKEMBANGANKU, MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
KATOLIK DAN BUDI PEKERTI, DENGAN MENERAPKAN MODEL  
PEMBELAJARAN KOLABORATIF PADA SISWA KELAS 7 SMP NEGERI 2  
LAMBA LEDA, TAHUN PELAJARAN 2020/2021**



Oleh:  
**MAXIMUS WANAR, S.Pd**  
**SMP Negeri 2 Lamba Leda**

**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 LAMBA LEDA  
TAHUN 2020**

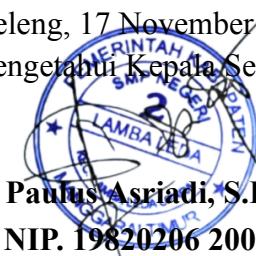
## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "Peran Keluarga Bagi Perkembanganku" melalui penerapan model pembelajaran kolaboratif. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan melibatkan siswa kelas 7 SMP Negeri 2 Lamba Leda. Siklus pertama melibatkan penyusunan Modul Ajar kolaboratif, peningkatan komunikasi guru-siswa, dan penerapan perangsang visual-interaktif. Observasi dilakukan untuk mendapatkan pemahaman tentang tingkat keterlibatan siswa. Hasil siklus pertama menunjukkan peningkatan, namun belum mencapai target keseluruhan. Siklus kedua melibatkan intensifikasi penerapan model kolaboratif, termasuk penggunaan observer dari rekan sejawat. Hasil siklus kedua menunjukkan peningkatan signifikan, dengan tingkat ketuntasan mencapai 94,4%. Observasi memperlihatkan peningkatan partisipasi siswa, respons terhadap metode baru, motivasi belajar, dan pemahaman materi. Kesimpulannya, model pembelajaran kolaboratif efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Saran untuk menjaga kontinuitas penerapan model ini, meningkatkan evaluasi dan pemantauan terhadap partisipasi siswa yang kurang aktif, serta melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah. Evaluasi berkelanjutan perlu diterapkan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

## **Lembar Pengesahan**

Judul	:	PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERAN KELUARGA BAGI PERKEMBANGANKU, MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI, DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF PADA SISWA KELAS 7 SMP NEGERI 2 LAMBA LEDA, TAHUN PELAJARAN 2020/2021
Penulis	:	Maximus Wanar, S.Pd
Jabatan	:	Guru Agama Katolik dan Budi Pekerti
Tahun Pelajaran	:	2020/2021

Weleng, 17 November 2020  
Mengetahui Kepala Sekolah



Paulus Asriadi, S.Pd  
NIP. 19820206 200804 1 001

## Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penelitian ini dapat kami selesaikan. Segala puji dan syukur kami haturkan kepada Tuhan, yang senantiasa memberikan petunjuk serta kekuatan dalam setiap langkah perjalanan hidup.

Penelitian ini berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Peran Keluarga Bagi Perkembanganku, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kolaboratif Pada Siswa Kelas 7 SMP Negeri 2 Lamba Leda, Tahun Pelajaran 2020/2021." Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kolaboratif.

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada Ibu Berlinda Setyo Yunarti, S.Sos., M.Pd, Dosen STK St Yakobus Merauke, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan semangat sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih atas waktunya yang berharga, ilmu yang berlimpah, serta dedikasinya dalam membimbing kami.

Salam hormat juga kami sampaikan kepada Bapak Doo Martinus, Guru Pamong yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih atas kerjasama dan kontribusi yang luar biasa.

Kami juga berterima kasih kepada Kepala SMP Negeri 2 Lamba Leda, guru, dan siswa kelas 7 yang telah memberikan izin dan kerjasama penuh dalam melaksanakan penelitian di sekolah ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan metode pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Akhir kata, kami menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Salam Hormat

**Maximus Wanar, S.Pd**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maximus Wanar, S.Pd  
Nip : 198210022009031005  
Instansi : SMP Negeri 2 Lamba Leda  
Judul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERAN KELUARGA BAGI PERKEMBANGANKU, MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI, DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF PADA SISWA KELAS 7 SMP NEGERI 2 LAMBA LEDA, TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam PTK ini di sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Weleng, 17 November 2020

Penulis



Maximus Wanar, S.Pd  
NIP. 198210022009031005

## **Daftar isi**

Halaman Judul.....	1
Abstrak.....	2
Lembar Pengesahan.....	3
Kata pengantar.....	4
Halaman Pernyataan.....	5
Daftar Isi.....	6
Daftar Gambar.....	8
Daftar lampiran.....	9
I        Pendahuluan.....	10
1.1    Latar Belakang .....	10
1.2    Rumusan dan Pemecahan Masalah.....	10
1.3    Tujuan Penelitian .....	11
1.4    Manfaat Penelitian .....	11
II       Tinjauan Pustaka .....	12
2.1    Kajian Teori.....	12
2.1.1    Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Katolik.....	13
2.1.2    Model pembelajaran kolaboratif .....	14
2.1.3    Pendidikan Agama Katolik .....	16
2.1.4    Karakteristik Belajar Siswa.....	18
2.1.5    Penelitian Terdahulu.....	18
2.2    Kerangka Berpikir.....	19
2.3    Hipotesis Tindakan.....	20
III      Metodologi Penelitian.....	21

3.1	Subjek dan Objek Penelitian.....	21
3.2	Setting Penelitian.....	21
3.3	Prosedur Penelitian.....	21
3.4	Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	25
3.4.1	Jenis data.....	25
3.4.2	Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.4.3	Instrumen Pengumpulan Data.....	26
3.4.4	Pengolahan Data.....	26
IV	Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	27
4.1	Data Hasil Belajar.....	27
4.2	Pembahasan.....	37
V	Penutup.....	39
5.1	Kesimpulan.....	39
5.2	Saran.....	39
	Daftar Pustaka.....	40
	Lampiran.....	41

## **Daftar Gambar**

Nilai Tes Pra Siklus.....	27
Nilai Tes Siklus 1.....	29
Lembar Observasi Siklus 1.....	30
Nilai Tes Siklus 2.....	32
Lembar Observasi Siklus 2.....	33
Tabel Perbandingan Peningkatan Nilai semua siklus.....	34
Tabel Observasi perbandingan siklus 1 dan 2.....	36

**Daftar Lampiran**

- 1. Modul Ajar Peran Keluarga Bagi Perkembanganku**
- 2. Video Pembelajaran**
- 3. Dokumen Seminar PTK**

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti memegang peranan krusial dalam membimbing dan membentuk karakter siswa di tingkat SMP, menjadi landasan utama untuk memahami nilai-nilai moral dan spiritual. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa materi "Peran Keluarga Bagi Perkembanganku" dalam kurikulum tersebut menghadapi tantangan serius, khususnya di kelas 7 SMP Negeri 2 Lamba Leda pada tahun pelajaran 2020/2021. Tantangan tersebut mencakup rendahnya motivasi siswa dan kurangnya daya tarik dari model pembelajaran konvensional yang telah diterapkan. Data kondisi awal menunjukkan angka yang mengkhawatirkan, di mana sekitar 67% siswa masih berjuang untuk mencapai tingkat ketuntasan dalam memahami materi tersebut.

Hasil diagnosa dan refleksi menyentuh akar permasalahan, mengindikasikan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa dapat dihubungkan dengan kurangnya keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran dan kekurangan daya tarik dalam penyampaian materi. Teori motivasi intrinsik Deci dan Ryan (1985) memberikan pandangan mendalam terkait pentingnya motivasi siswa dalam membentuk hasil pembelajaran yang optimal. Selain itu, perhatian pada model pembelajaran yang kurang interaktif dan minim pemanfaatan teknologi menjadi faktor utama penyebab rendahnya pencapaian belajar.

Dalam melihat dinamika pembelajaran saat ini, terlihat jelas bahwa diperlukan upaya serius untuk meningkatkan kualitasnya. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari segi kognitif, tetapi juga nilai-nilai moral dan karakter siswa. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan solusi berupa penerapan model pembelajaran kolaboratif sebagai alternatif potensial untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memotivasi belajar, dan pada akhirnya, meningkatkan hasil belajar pada materi yang menjadi fokus utama. Dengan merangkai pendekatan inovatif yang mengintegrasikan model kolaboratif dengan teknologi dan metode interaktif, diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, responsif terhadap kebutuhan siswa, dan mengatasi permasalahan mendasar yang teridentifikasi. Kontribusi teori konstruktivis Vygotsky menjadi pijakan dalam mengeksplorasi potensi interaksi antara siswa dan teknologi, sebagai fondasi kuat dalam memahami dan menerapkan materi pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pembelajaran agama Katolik di tingkat SMP, menciptakan landasan yang lebih progresif dan responsif terhadap dinamika pendidikan saat ini

### 1.2. Rumusan dan Pemecahan Masalah

- Rumusan Masalah

Apakah penerapan model pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi "Peran Keluarga Bagi Perkembanganku" dalam mata

pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di kelas 7 SMP Negeri 2 Lamba Leda?

- **Pemecahan Masalah**

Dalam mengatasi rendahnya motivasi siswa dan kurangnya daya tarik dari model pembelajaran konvensional, solusi yang diusulkan adalah mengganti model pembelajaran tersebut menjadi model kolaboratif.

### **1.3. Tujuan penelitian**

- Tujuan Penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar, keterlibatan siswa, dan motivasi belajar pada materi "Peran Keluarga Bagi Perkembanganku" melalui penerapan model pembelajaran kolaboratif dengan integrasi teknologi dan metode interaktif di kelas 7 SMP Negeri 2 Lamba Leda.pengembangan pendidikan agama Katolik yang lebih efektif di masa mendatang.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Siswa (Subyek Penelitian)**

- Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi "Peran Keluarga Bagi Perkembanganku" dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.
- Mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran kolaboratif, memperkuat keterampilan sosial, dan meningkatkan motivasi belajar.
- Memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan berkesan, sehingga dapat merangsang minat siswa terhadap pembelajaran agama Katolik.

#### **2. Bagi Guru (Peneliti dan Sejawat)**

- Memberikan wawasan mendalam terkait efektivitas model pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi agama Katolik.
- Memperoleh pemahaman lebih baik tentang kendala dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam mengimplementasikan pendekatan kolaboratif, serta mengevaluasi keefektifan solusi yang diusulkan.
- Memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran agama Katolik yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

#### **3. Bagi Sekolah**

- Meningkatkan reputasi sekolah dalam memberikan pembelajaran agama Katolik yang berkualitas dan progresif.
- Menumbuhkan budaya pembelajaran kolaboratif di antara siswa dan guru, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berorientasi pada pencapaian hasil belajar yang optimal.
- Menyediakan dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang dapat diadopsi oleh mata pelajaran agama Katolik maupun mata pelajaran lainnya di sekolah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **2.1. Kajian Teori**

##### **2.1.1. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Katolik**

###### **2.1.1.1. Belajar**

Menurut pandangan tradisional Hanafiah dkk (2009:6), belajar merupakan upaya untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan, dengan fokus pada pengembangan intelektualitas atau perkembangan otak. Konsep "knowledge is power" ditekankan, di mana seseorang yang menguasai pengetahuan akan mendapatkan kekuasaan. Bahan bacaan dianggap sebagai sumber atau kunci utama untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Withington (1952:165), seperti yang dikutip oleh Hanafiah dkk (2009:7), menunjukkan pandangan bahwa belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang manifes dalam pola-pola respon baru, termasuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan. Menurut Gagne, Berlener, dan Hilgard (1970:256) dalam Hanafiah dkk (2009:7), belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman. Sementara itu, Bell-Gredler dalam Udin S. Winataputra (2008) mendefinisikan belajar sebagai proses yang dilakukan manusia untuk memperoleh berbagai kompetensi, keterampilan, dan sikap. Kemampuan, keterampilan, dan sikap tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan sepanjang kehidupan melalui proses belajar. Oemar Hamalik (2001:28) menyatakan bahwa belajar adalah "suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan," dengan aspek tingkah laku melibatkan pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis, dan sikap. Sardiman A.M. (2003:22) mengemukakan bahwa belajar adalah "suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep, maupun teori."

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku individu melalui interaksi dengan lingkungan, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Lingkungan tersebut mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat di mana peserta didik berada. Ciri-ciri Belajar:

- Perubahan Multiaspek  
Belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu. Perubahan ini tidak terbatas pada aspek kognitif atau pengetahuan saja, melainkan juga mencakup aspek sikap dan nilai (afektif), serta keterampilan (psikomotor).
- Pengalaman Sebagai Pemicu  
Perubahan perilaku merupakan hasil dari pengalaman. Perubahan tersebut terjadi karena interaksi antara individu dan lingkungannya, yang dapat melibatkan interaksi fisik dan psikis.
- Perubahan yang Cukup Permanen

Perubahan perilaku akibat belajar akan bersifat cukup permanen. Ini berarti bahwa dampak dari proses pembelajaran akan terus mempengaruhi perilaku individu dalam jangka waktu yang signifikan.

Ciri-ciri belajar termasuk memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada individu, perubahan yang dipengaruhi oleh pengalaman, dan bersifat cukup permanen.

### **2.1.1.2 Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tujuan utama dalam proses pembelajaran, mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Untuk memastikan pencapaian tujuan tersebut, evaluasi melalui tes hasil belajar menjadi suatu langkah penting. Winata Putra dan Rosita (1997; 191) menyatakan bahwa tes hasil belajar adalah alat ukur yang sering digunakan untuk menilai keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan program pendidikan. Penyusunan tes hasil belajar memiliki dasar-dasar sebagai berikut:

- Relevansi dengan Tujuan Instruksional  
Tes hasil belajar harus mampu mengukur aspek-aspek yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan instruksional dalam kurikulum yang berlaku.
- Representatif terhadap Materi Pembelajaran  
Soal-soal dalam tes harus benar-benar mencerminkan materi yang telah dipelajari oleh siswa.
- Sesuai dengan Tingkat Belajar yang Diharapkan  
Bentuk pertanyaan dalam tes harus disesuaikan dengan tingkat belajar yang diharapkan dari siswa.
- Berfungsi untuk Perbaikan Proses Pembelajaran  
Tes hasil belajar seharusnya dapat memberikan masukan yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

Tabrani (1992;3) menjelaskan bahwa belajar mengajar adalah proses kompleks yang melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan, bukan hanya sekedar penyerapan informasi dari guru. Proses ini memerlukan upaya dan tindakan agar dapat mencapai hasil yang lebih baik.

### **2.1.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Terdapat dua kategori faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Marlina, 2021). Faktor-faktor tersebut memiliki peran penting dalam membentuk prestasi belajar siswa.

#### **2.1.1.3.1 Faktor Internal**

Faktor internal merujuk pada kondisi yang ada dalam diri individu sendiri. Marlina (2021) mengidentifikasi dua aspek utama dari faktor internal, yaitu faktor jasmani dan psikologi. Aspek-aspek ini mencakup keadaan fisik atau jasmani siswa, kecerdasan, bakat, dan minat. Semua elemen ini berkontribusi pada upaya mencapai tujuan belajar. Keadaan fisik yang baik, tingkat kecerdasan yang optimal, serta pengembangan bakat dan minat dapat mempengaruhi positif hasil belajar siswa.

### **2.1.1.3.2 Faktor Eksternal**

Faktor eksternal, di sisi lain, berasal dari lingkungan di luar individu. Marlina (2021) menyebutkan bahwa faktor eksternal melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga sebagai lingkungan pertama siswa memiliki peran penting dalam memberikan dukungan dan stimulus positif. Lingkungan sekolah, termasuk metode pembelajaran dan ketersediaan sumber daya, juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Selain itu, faktor sosial masyarakat juga memiliki dampak signifikan pada prestasi belajar siswa.

### **2.1.3.3 Upaya Meningkatkan Hasil Belajar**

Menurut Kamus Bahasa Indonesia edisi II (1989: 1060), kata "meningkatkan" memiliki arti sebagai tindakan menaikkan derajat, taraf, mempertinggi, dan memperhebat. Dalam konteks penelitian, kata tersebut diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan sesuatu dari kondisi yang sudah ada menjadi lebih baik. Guru dapat melakukan beberapa upaya untuk mencapai peningkatan hasil belajar siswa, antara lain dengan membangkitkan motivasi, minat, atau gairah belajar siswa, merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan), serta memberikan pendidikan kepada siswa dalam teknik belajar mandiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.

Kristin (2016) menambahkan bahwa peningkatan hasil belajar yang baik tidak hanya bergantung pada kemauan siswa untuk belajar dengan baik, tetapi juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru memiliki peran yang signifikan dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

## **2.2. Model pembelajaran kolaboratif**

### **2.2.1 Pengertian Pembelajaran Kolaboratif**

Pembelajaran kolaboratif adalah suatu proses di mana peserta didik, dengan tingkat kemampuan atau kinerja yang beragam, bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Pendekatan ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan muncul dari teori pembelajaran sosial serta perspektif sosio-konstruktivis terhadap proses pembelajaran. Dalam konteks ini, kolaborasi antar peserta didik menjadi kunci, memungkinkan mereka saling berinteraksi, berbagi pengetahuan, dan bersama-sama mencapai pemahaman yang lebih mendalam.

### **2.2.2 Ranah Kolaborasi**

Kolaborasi dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah utama, yaitu kolaborasi sebagai kompetensi, kolaborasi sebagai aksi atau implementasi, dan kolaborasi sebagai model pembelajaran. Pertama, kolaborasi sebagai kompetensi merupakan salah satu dari empat keterampilan abad ke-21 yang direkomendasikan oleh UNESCO dan telah diadopsi dalam kurikulum 2013. Kompetensi ini tidak hanya menjadi bagian penting bagi siswa, tetapi juga

merupakan salah satu aspek keterampilan teknologi informasi dan komunikasi bagi guru. Pada tingkat kompetensi teknologi informasi dan komunikasi, berbagi dan berkolaborasi dianggap sebagai pencapaian tertinggi. Kedua, pada ranah aksi atau implementasi, kolaborasi menjadi bentuk kerjasama yang bertujuan mencapai tujuan bersama. Kerjasama ini dapat terjadi antar guru, antar sekolah, dan antar lembaga. Kolaborasi dalam konteks ini memainkan peran krusial dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, serta dapat terwujud melalui berbagai tingkatan, baik di tingkat individu maupun lembaga. Ketiga, kolaborasi sebagai model pembelajaran merupakan upaya dari guru dan pendidik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Strategi ini diimplementasikan sebagai solusi untuk menyelesaikan masalah pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dengan mengintegrasikan kolaborasi dalam model pembelajaran, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pemecahan masalah dan pengembangan keterampilan sosial siswa.

### **2.2.3 Keunggulan Pembelajaran Kolaboratif**

Penerapan pembelajaran kolaboratif, sebagaimana diungkapkan oleh Suryani (2010), memiliki beberapa keunggulan yang mencakup: Pembelajaran kolaboratif dapat menghasilkan pencapaian belajar yang lebih tinggi karena melibatkan partisipasi aktif dan kontribusi dari berbagai siswa. Kolaborasi memungkinkan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pembelajaran melalui diskusi, pertukaran ide, dan refleksi bersama. Karakter kolaboratif membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa cenderung lebih termotivasi. Kolaborasi melibatkan pengembangan keterampilan kepemimpinan, karena siswa perlu bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Lingkungan kolaboratif menciptakan suasana positif di kelas, meningkatkan motivasi, dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Melalui kolaborasi, siswa dapat merasakan kontribusi mereka yang positif, meningkatkan harga diri dan rasa percaya diri. Pembelajaran kolaboratif dapat menjadi inklusif, memastikan bahwa setiap siswa merasa diakui dan berkontribusi. Kolaborasi menciptakan rasa kepemilikan terhadap proses pembelajaran, sehingga siswa merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab. Kolaborasi mengajarkan keterampilan sosial dan keterampilan berkolaborasi yang menjadi nilai tambah di dunia kerja masa depan.

Beberapa contoh model pembelajaran kolaboratif, yaitu:

- Studi Kasus

Dalam konteks pembelajaran kolaboratif, penerapan studi kasus dapat dilakukan dengan cara membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok akan meneliti studi kasus yang berbeda, tetapi memiliki tingkat kesulitan yang sebanding. Selanjutnya, berikan waktu selama 10 hingga 15 menit untuk setiap kelompok guna melakukan diskusi dan analisis bersama terhadap studi kasus yang telah diberikan. Setelah itu, pilih satu perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi studi kasus tersebut. Pendekatan ini memungkinkan siswa terlibat dalam diskusi kelompok, memperoleh pemahaman yang mendalam tentang berbagai kasus, dan meningkatkan kemampuan analisis serta presentasi mereka. Model ini

dapat menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, di mana setiap siswa dapat memberikan kontribusi dan belajar dari pemahaman kelompoknya.

- Pembelajaran Kelompok

Pembelajaran kolaboratif memiliki komponen penting yang disebut pembelajaran berkelompok. Setiap kelompok biasanya terdiri dari maksimal 5 orang, hal ini bertujuan agar materi yang disampaikan dalam kelompok dapat dipahami secara optimal. Meskipun siswa belajar secara berkelompok, instruktur disarankan untuk tetap memonitor kinerja individu dan menggabungkannya dengan kinerja kelompok. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap individu dalam kelompok berkontribusi dan memahami materi dengan baik, sambil tetap mempertahankan aspek kolaboratif dalam proses pembelajaran.

- Problem Solving

Dalam konteks dunia bisnis maupun pendidikan, keberadaan masalah-masalah baru adalah suatu hal yang tak terhindarkan. Untuk menanggapi tantangan ini, pendekatan inovatif diperlukan. Apabila seorang individu menangani masalah sendirian, solusi yang dihasilkan mungkin tidak optimal dan bahkan dapat keliru. Oleh karena itu, sangat dianjurkan untuk menyelesaikan masalah secara kolaboratif dengan melibatkan teman atau melalui proses problem solving.

### **2.3. Pendidikan Agama Katolik**

#### **2. 3.1 Pengertian Pendidikan Agama Katolik**

Menurut Paulinus Tibo (2017), Pendidikan Agama Katolik merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Tujuannya adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk memperteguh iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Gereja Katolik. Pentingnya tetap memperhatikan kehormatan terhadap agama lain dalam upaya membangun kerukunan antar umat beragama guna mewujudkan persatuan nasional. Pendidikan Agama Katolik ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan atau ilmu semata, tetapi juga pada kemampuan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup pemahaman iman, pergumulan iman, penghayatan iman, dan penerapan ajaran iman dalam konteks hidup siswa. Oleh karena itu, proses ini diharapkan dapat memperteguh dan mendewasakan iman siswa.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk Sekolah Menengah merupakan pedoman umum yang minimal. Meskipun bersifat umum, standar tersebut membuka peluang bagi pengembangan lokal sesuai kebutuhan sekolah. Pendidikan agama diharapkan membentuk siswa menjadi individu yang beriman, bertaqwa, berakhhlak mulia, serta meningkatkan potensi spiritual mereka. Peningkatan potensi spiritual mencakup pemahaman, pengenalan, dan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan individu dan masyarakat, dengan tujuan optimalisasi potensi manusia yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan. (Silabus Sekolah Dasar 2007: 9).

#### **2. 3.2. Tujuan Pendidikan Agama Katolik**

Menurut Pranyoto (2018), tujuan Pendidikan Agama Katolik tidak hanya berfokus pada pencapaian prestasi belajar dalam aspek akademik semata. Lebih dari itu, tujuan utamanya adalah pendewasaan diri dan pertumbuhan iman pada anak didik. Secara substansial, tujuan pendidikan adalah membina pribadi anak-anak dan remaja, baik dari segi moral maupun intelektual, sehingga mereka, ketika sudah dewasa, dapat menjalankan tugas dan kewajiban sebagai anggota gereja. Dalam perspektif Konsili Vatikan II, pendidikan memiliki tujuan menyeluruh, mencakup pengembangan bakat fisik, moral, dan intelektual anak-anak dan remaja. Proses ini memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan, psikologi, pedagogi, dan didaktik untuk membantu mereka menumbuhkan bakat secara selaras dan seimbang.

Pendidikan Agama Katolik pada dasarnya bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman. Hal ini melibatkan komitmen pada ajaran Injil Yesus Kristus, dengan fokus utama pada Kerajaan Allah. Kerajaan Allah dipahami sebagai suatu kondisi dan peristiwa penyelamatan, yang mencakup perjuangan untuk perdamaian, keadilan, kebahagiaan, kesejahteraan, persaudaraan, kesetiaan, dan kelestarian lingkungan hidup. Semua nilai-nilai ini diharapkan dihayati dan dijalankan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. (Silabus PAK SMP, 2007: 10).

### **2.3.3 Ruang Lingkup Pendidikan Agama Katolik**

Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti memiliki karakteristik yang terorganisir dalam empat elemen konten dan empat kecakapan. Keempat elemen konten tersebut melibatkan pemahaman tentang:

- **Pribadi Peserta Didik**  
Elemen ini menyoroti pemahaman tentang diri sebagai individu, baik sebagai laki-laki atau perempuan, yang memiliki kemampuan, keterbatasan, kelebihan, dan kekurangan. Peserta didik dipanggil untuk membangun relasi dengan sesama dan lingkungannya sesuai dengan Tradisi Katolik.
- **Yesus Kristus**  
Elemen ini membahas tentang pribadi Yesus Kristus yang menyampaikan ajaran Allah Bapa dan Kerajaan Allah, sebagaimana terungkap dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Peserta didik diharapkan dapat berrelasi dengan Yesus Kristus dan meneladani-Nya.
- **Gereja**  
Pembahasan pada elemen ini fokus pada makna Gereja, dengan tujuan agar peserta didik mampu mewujudkan kehidupan menggereja.
- **Masyarakat**  
Elemen ini membahas tentang bagaimana iman dapat diwujudkan dalam hidup bersama di tengah masyarakat sesuai dengan Tradisi Katolik.

Sementara itu, kecakapan dalam mata pelajaran ini mencakup empat aspek, yaitu memahami, menghayati, mengungkapkan, dan mewujudkan. Kecakapan memahami bertujuan agar peserta didik memiliki pemahaman ajaran iman Katolik yang otentik. Kecakapan menghayati membantu peserta didik menghayati iman Katolik sehingga mampu mengungkapkan iman dalam berbagai ungkapan iman, dan pada akhirnya, mampu mewujudkan iman dalam

kehidupan sehari-hari di masyarakat. Keempat kecakapan ini menjadi dasar pengembangan konsep belajar dalam Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

#### **2.4. Karakteristik Belajar Siswa**

Karakteristik siswa SMP kelas VII memainkan peran kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Muhibbin Syah (1999:247), karakteristik siswa perlu dipertimbangkan karena dapat mempengaruhi jalannya proses dan hasil pembelajaran siswa. Menurut klasifikasi tahapan perkembangan intelektual kognitif Jean Piaget, siswa pada usia 11-15 tahun masuk dalam tahap operasional formal. Pada tahap ini, siswa seharusnya memiliki kemampuan berpikir abstrak, yang penting dalam menangani masalah kompleks dan abstrak.

Menurut Piaget, pada usia 11-15 tahun, siswa masuk dalam tahap operasional formal, di mana mereka memiliki kemampuan mengkoordinasikan dua ragam kemampuan kognitif, yakni kapasitas menggunakan hipotesis dan kapasitas menggunakan prinsip-prinsip abstrak. Kemampuan berpikir abstrak ini penting dalam pemecahan masalah kompleks dan abstrak. Meskipun siswa pada tahap operasional formal seharusnya memiliki kemampuan berpikir abstrak, kenyataannya, siswa SMP masih mengalami kesulitan mencapai tahap ini. Hal ini dapat berdampak pada prestasi belajar, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan pemikiran abstrak seperti Pendidikan Agama Katolik. Oleh karena itu, model pembelajaran kolaboratif yang menarik menjadi kebutuhan penting dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik.

Agus Suharjana menyatakan bahwa siswa SMP pada tahap operasional formal membutuhkan dukungan model pembelajaran kolaboratif yang menarik. Hal ini sejalan dengan pendapat Darhim, yang mengatakan bahwa model pembelajaran kolaboratif dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang bersifat abstrak, sehingga lebih mudah dimengerti sesuai dengan tingkat berpikir siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa SMP kelas VII, yang berada pada tahap operasional formal, masih memerlukan dukungan model pembelajaran kolaboratif yang menarik, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Kaitannya dengan pembelajaran kolaboratif, penggunaan model pembelajaran ini dapat menjadi sarana untuk mendukung interaksi dan kerjasama antar siswa dalam mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep abstrak dalam Pendidikan Agama Katolik.

#### **2.5 Penelitian Terdahulu**

##### **2. 5.1. Penelitian dari Eperaim Sembiring (Mei 2020)**

Menurut Eperaim Sembiring (Mei, 2020) dalam PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN PADA POKOK BAHASAN USAHA DAN ENERGI MELALUI PEMBELAJARAN KOLABORATIF. Penelitian dilakukan terhadap siswa Kelas X SMA Negeri 97 Jakarta pada semester ganjil tahun Pelajaran 2018/2019. Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan

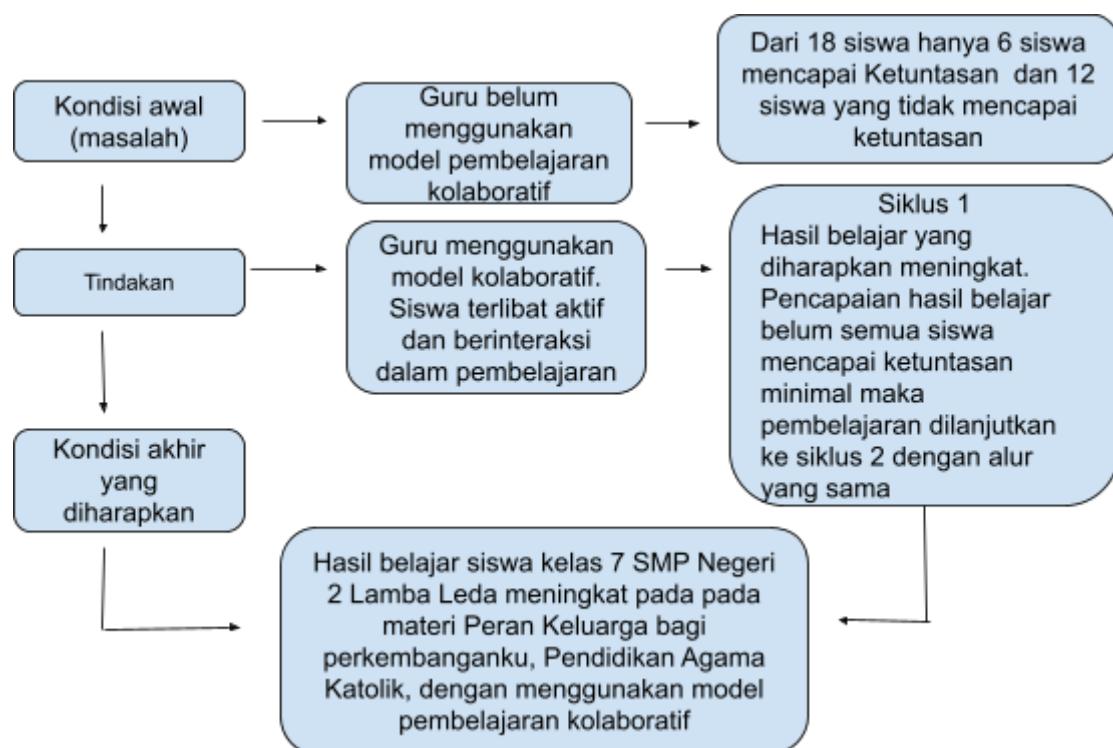
menggunakan model pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan (a) motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen menggunakan pembelajaran yang bersifat Kolaboratif sebanyak 90% siswa. Lebih lanjut lagi, (b) pengurangan persentase rasa malu yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran sebanyak 27,5% siswa. Dalam (c) proses belajar sebanyak 55% lebih memilih cara pembelajaran Kolaboratif. Perlakuan pembelajaran dengan menggunakan Kolaboratif sebanyak 87,5%. Dengan kata lain, pembelajaran Kolaboratif sangat efektif dalam proses belajar dan diminati para siswa dibanding model pembelajaran klasikal.

### **2.5.2. Penelitian dari Bernadina Juita Soneta Niron, S.Pd (2019)**

Penggunaan Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik di Level SMA oleh Bernadina Juita Soneta Niron, S.Pd (2019). Dari data penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa prestasi belajar Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti melalui Metode Problem Solving pada Materi Membangun Masyarakat Yang Dikehendaki Tuhan Pada Siswa Kelas XII MIA 3 SMAN 1 Langke Rempong Tahun Pelajaran 2021/2022. Telah berhasil mencapai KKM yaitu 82,40% dari target KKM yang telah disepakati dalam Kurikulum 2013 yaitu ketuntasan prestasi belajar siswa KKM nilai  $\geq 78$ . Dengan demikian terjadi perubahan signifikan pada hasil belajar siswa melalui penerapan Metode Problem Solving merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga metode Problem Solving ini layak untuk diterapkan di SMAN 1 Langke Rempong.

## **2.6 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir dalam Penelitian Tindakan Kelas pada Kelas VII SMP Negeri 2 Lamba Leda.

Keterangan:

Pada pembelajaran sebelumnya guru masih menggunakan metode konvensional, di mana dalam pembelajaran kebanyakan guru menggunakan metode ceramah, sehingga mengalami masalah yaitu persentase siswa tidak tuntas dalam belajar lebih besar dari pada siswa yang tuntas. Oleh karena itu Guru (peneliti) melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengubah model pembelajaran konvensional dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif (studi kasus, belajar kelompok dan problem solving). Dalam penelitian, guru menganalisis penyebab masalah dan tindakan penyelesaiannya dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, dimana siswa semuanya memperoleh hasil belajar yang diharapkan atau mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran.

## 2.7 Hipotesis Tindakan

Dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 7 SMP Negeri 2 Lamba Leda, pada materi Peran Keluarga Bagi Perkembanganku, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti (PAKBP) Tahun Pelajaran 2020/2021

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Subyek dan Obyek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada siswa beragama Katolik kelas 7 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Lamba Leda. Sebanyak 18 siswa menjadi subjek penelitian, dengan rincian 5 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa beragama Katolik kelas VII di SMP Negeri 2 Lamba Leda, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik.

### 3.2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Lamba Leda, Kabupaten Manggarai Timur. Waktu penelitian berlangsung mulai dari tanggal Kamis, 19 Oktober 2020, hingga penelitian ini selesai.

### 3.3. Prosedur Penelitian

#### 3.3.1 Siklus 1

Pada tanggal Kamis, 19 Oktober 2020, dilaksanakan Siklus I dalam penelitian ini. Guru memperkenalkan metode pembelajaran baru, yaitu model pembelajaran kolaboratif. Selanjutnya, pada Siklus I, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model kolaboratif.

Ada beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan pada siklus 1, antara lain:

- Perencanaan

Pada tahap perencanaan Siklus I, beberapa kegiatan yang dilakukan meliputi: Pembuatan modul ajar yang sesuai dengan materi "Peran Keluarga bagi Perkembanganku." Pembuatan instrumen tes formatif untuk mengukur pemahaman siswa. Pembentukan kelompok siswa berdasarkan kebutuhan belajar mereka. Pembuatan Lembar Kerja untuk mendukung kegiatan diskusi kelompok dalam proses pembelajaran.

- Tindakan

Tindakan yang dilakukan guru dalam Siklus I mencakup implementasi model pembelajaran kolaboratif dengan menggunakan modul ajar yang telah disusun. Kegiatan siswa selama pembelajaran mencakup berdiskusi kelompok, studi kasus, dan pemecahan masalah secara bersama-sama. Guru juga melakukan penilaian formatif baik untuk diskusi kelompok maupun tugas individu siswa.

Hasil dari tindakan ini menunjukkan bahwa dari 18 siswa kelas 7 SMP Negeri 2 Lamba Leda, 5 siswa (28%) memperoleh nilai di bawah 61, sedangkan 12 siswa (72%) memperoleh nilai di atas 60. Meskipun terdapat peningkatan, namun masih ada 28% siswa yang belum menguasai materi dengan baik. Dengan demikian, perlu

adanya perbaikan lebih lanjut pada siklus berikutnya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

- Observasi

Observasi yang dilakukan oleh guru peneliti dan rekan sejawat guru Pendidikan Agama Katolik dalam Siklus I melibatkan beberapa aspek, antara lain:

- 1) Partisipasi Siswa: Pengamatan terhadap sejauh mana siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran kolaboratif. Hal ini mencakup seberapa aktif mereka dalam diskusi kelompok, studi kasus, dan pemecahan masalah bersama.

- 2) Respon terhadap Metode Baru: Melibatkan evaluasi terhadap bagaimana siswa merespon penggunaan model pembelajaran kolaboratif. Apakah mereka menunjukkan minat, antusiasme, atau mungkin ada hambatan yang perlu diatasi.

- 3) Motivasi Belajar: Observasi terhadap tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kolaboratif. Hal ini mencakup sejauh mana mereka termotivasi untuk berpartisipasi dan belajar secara aktif.

- 4) Perkembangan Materi: Pengamatan terhadap sejauh mana siswa memahami dan menguasai materi pembelajaran "Peran keluarga bagi perkembanganku". Apakah ada peningkatan pemahaman dari waktu ke waktu.

Hasil observasi ini menjadi dasar bagi guru peneliti untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran kolaboratif dan mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan pada siklus-siklus berikutnya.

- Refleksi dan evaluasi

Dalam pelaksanaan Siklus 1, pengenalan model pembelajaran kolaboratif pada awalnya memperlihatkan hasil positif dengan membuka wawasan siswa terhadap pendekatan pembelajaran yang berbeda. Perencanaan materi, termasuk modul ajar dan instrumen tes formatif, telah disusun secara cermat, menciptakan dasar yang kuat untuk pembelajaran. Namun, hasil tindakan menunjukkan meskipun terdapat peningkatan pada sebagian besar siswa, sejumlah siswa masih belum mencapai tingkat pemahaman yang optimal. Evaluasi observasi mencakup aspek-aspek penting, seperti partisipasi siswa, respon terhadap metode baru, motivasi belajar, dan perkembangan materi. Meski demikian, perlu diperlakukan refleksi dalam merinci respons siswa terhadap pembelajaran kolaboratif.

Secara keseluruhan, Siklus 1 memberikan landasan yang baik, tetapi tantangan terletak pada pemahaman yang belum merata di antara siswa. Siklus berikutnya akan memerlukan perhatian lebih terhadap evaluasi individu siswa dan penyesuaian metode pembelajaran untuk lebih mendalamai pemahaman konsep. Diperlukan strategi yang lebih terfokus untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengikuti dan memahami materi secara maksimal.

### 3.3.2 Siklus 2

Agar semua siswa mencapai ketuntasan sesuai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, maka sesuai dengan hasil refleksi dan evaluasi siklus 1 maka perlu dibuat siklus 2.

- Perencanaan

Setelah mengevaluasi hasil dari Siklus 1, rencana Tindakan Siklus 2 mengusulkan berbagai upaya yang lebih intensif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "Peran Keluarga Bagi Perkembanganku." Rencana tindakan ini mencakup:

- 1) Menyusun Modul Ajar yang mengintegrasikan lebih banyak metode kolaboratif dalam proses pembelajaran. Penekanan khusus diberikan pada peningkatan penggunaan media dan teknologi sebagai alat bantu dalam pengajaran.
  - 2) Meningkatkan komunikasi yang lebih aktif antara guru dan siswa. Tujuannya adalah untuk memahami kebutuhan belajar siswa, memberikan motivasi, dan mendorong keterlibatan yang lebih tinggi dalam pembelajaran.
  - 3) Menerapkan lebih banyak perangsang visual dan interaktif dalam penyajian materi pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menjaga minat siswa terhadap materi pelajaran serta membuat pembelajaran lebih menarik.
  - 4) Menyiapkan lembar observasi sebagai salah satu alat evaluasi, dan melibatkan rekan sejawat (sesama Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti) sebagai observer untuk memberikan pandangan eksternal terhadap pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya observer, diharapkan dapat memberikan masukan dan perspektif yang berbeda dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- **Tindakan**  
Implementasi Tindakan Siklus 2 dilakukan dengan penuh perhatian terhadap perencanaan yang telah disusun. Guru aktif menggunakan modul ajar yang telah diperbaharui dengan lebih banyak mengintegrasikan metode kolaboratif. Penggunaan media dan teknologi ditingkatkan untuk memberikan variasi dalam pembelajaran. Guru lebih intens berkomunikasi dengan siswa untuk memahami kebutuhan belajar mereka, memberikan motivasi, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penyajian materi pembelajaran diperkaya dengan lebih banyak perangsang visual dan interaktif guna menjaga minat siswa. Selain itu, lembar observasi digunakan sebagai alat evaluasi, melibatkan rekan sejawat sebagai observer untuk memberikan perspektif eksternal.  
Hasil dari Tindakan Siklus 2 menunjukkan peningkatan yang positif. Sebagian besar siswa menunjukkan kemajuan dalam pemahaman materi, dan tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan kolaboratif semakin meningkat. Penerapan strategi yang lebih interaktif dan responsif terhadap kebutuhan siswa membawa dampak positif pada hasil pembelajaran. Namun, tetap diperlukan evaluasi mendalam untuk mengidentifikasi area-area yang masih perlu perbaikan dan penyesuaian.
  - **Observasi**  
Observasi pada Siklus 2 melibatkan pemantauan yang cermat terhadap beberapa aspek kunci dalam pembelajaran kolaboratif. Beberapa aspek tersebut antara lain: Pertama, Partisipasi Siswa: Observasi terhadap sejauh mana siswa terlibat dalam kegiatan kolaboratif. Partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, studi kasus, dan pemecahan masalah bersama menjadi fokus utama. Hasilnya menunjukkan peningkatan partisipasi siswa, dengan banyaknya interaksi antar siswa dalam kelompok. Kedua, Respon terhadap Metode Baru: Evaluasi terhadap cara siswa merespon penggunaan

model pembelajaran kolaboratif. Observasi mencakup tingkat minat, antusiasme, dan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan metode baru. Respon siswa terhadap metode kolaboratif terlihat lebih positif, dengan peningkatan ketertarikan terhadap proses pembelajaran. Ketiga, Motivasi Belajar: Observasi terhadap tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran kolaboratif. Pemantauan dilakukan terhadap indikator-indikator motivasi, seperti keterlibatan aktif dalam diskusi, inisiatif dalam mencari informasi, dan semangat belajar. Tingkat motivasi siswa terlihat lebih tinggi, seiring dengan peningkatan interaksi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Keempat, Perkembangan Materi: Pemantauan terhadap perkembangan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran "Peran Keluarga bagi Perkembanganku." Observasi melibatkan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam mengaitkan konsep-konsep yang diajarkan dengan contoh-contoh praktis. Terlihat peningkatan dalam kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep-konsep tersebut. Observasi ini memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas pembelajaran kolaboratif pada Siklus 2. Meskipun terdapat perkembangan positif, observasi tetap diperlukan sebagai alat evaluasi lanjutan guna memastikan bahwa perbaikan yang diterapkan menghasilkan dampak yang berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

- Refleksi dan evaluasi

Siklus 2 membawa hasil yang memuaskan dengan tingkat ketuntasan mencapai 94 persen siswa. Peningkatan signifikan dari Siklus 1 mencerminkan keberhasilan implementasi perbaikan dan penyesuaian yang dilakukan pada tahap perencanaan dan tindakan. Beberapa aspek perbaikan yang dijalankan pada Siklus 2, seperti integrasi metode kolaboratif yang lebih intensif, peningkatan komunikasi guru-siswa, pemanfaatan media dan teknologi, serta penyajian materi yang lebih visual dan interaktif, ternyata memberikan dampak positif.

Dalam proses pembelajaran, partisipasi siswa meningkat secara nyata, terutama dalam kegiatan kolaboratif seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pemecahan masalah bersama. Respon siswa terhadap metode baru terlihat lebih positif dan adaptif, yang tercermin dari peningkatan antusiasme dan minat terhadap pembelajaran. Motivasi siswa juga meningkat, terlihat dari keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Observasi terhadap perkembangan materi menunjukkan bahwa siswa mampu mengaitkan konsep-konsep dengan contoh praktis, mencerminkan pemahaman yang lebih mendalam. Tingkat ketuntasan yang mencapai 92 persen menunjukkan bahwa perbaikan yang diterapkan pada Siklus 2 berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Observasi yang melibatkan rekan sejawat dan pemantauan oleh guru peneliti memberikan gambaran positif. Partisipasi siswa, respon terhadap metode, motivasi belajar, dan perkembangan materi dinilai sangat memuaskan. Namun demikian, evaluasi ini tidak berarti bahwa tidak ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut. Meskipun hasil mencapai target, tetap perlu dijaga agar pencapaian ini dapat berkelanjutan. Evaluasi selanjutnya dapat difokuskan pada peningkatan kualitas media dan teknologi yang digunakan, variasi dalam metode kolaboratif, serta upaya menjaga

tingkat motivasi siswa. Siklus 2 memberikan pandangan optimis, dan hasil yang dicapai memotivasi untuk terus mengembangkan dan meningkatkan model pembelajaran kolaboratif guna mencapai pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas.

### **3.4. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

#### **3.4.1. Jenis Data**

Dalam penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, di mana fokusnya pada deskripsi dan pemahaman mendalam terhadap hasil belajar siswa dalam materi "Peran Keluarga bagi Perkembanganku."

#### **3.4.2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup tes tertulis dan observasi. Tes tertulis dilakukan dalam bentuk tanya jawab yang menuntut siswa memberikan jawaban verbal terhadap pertanyaan seputar materi pembelajaran. Tes ini di administrasi sebelum pemberian perlakuan (pre-test) dan setelahnya (post-test) untuk memungkinkan perbandingan hasil. Sementara itu, teknik observasi digunakan untuk merekam secara rinci semua kegiatan yang terjadi di kelas selama proses pembelajaran. Observasi ini mencakup aspek partisipasi siswa, dinamika kelas, dan efektivitas penerapan model pembelajaran kolaboratif. Penggunaan kombinasi kedua teknik ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap perkembangan belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga memperkaya interpretasi hasil penelitian secara keseluruhan.

#### **3.4.3. Instrumen pengumpulan data**

##### a. Lembar Observasi

- Tujuan: Merekam berbagai aspek dalam proses pembelajaran kolaboratif.
- Aspek yang Diobservasi: tingkat keterlibatan siswa, interaksi antara siswa, dan respon terhadap metode pembelajaran kolaboratif
- Instrumen Observasi: Daftar cek dan skala penilaian untuk setiap aspek yang diobservasi.
- Waktu: Dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

##### b. Tes Hasil Belajar

- Tujuan: Mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.
- Format: Tes berbentuk tanya jawab dengan pertanyaan terstruktur seputar peran keluarga dalam perkembangan individu.
- Waktu: Diadakan dua kali, sebelum dan setelah pemberian perlakuan.
- Pengolahan Data: Skor tes siswa akan dihitung dan dibandingkan antara pre-test dan post-test untuk mengevaluasi perubahan pemahaman.

### **3.4.4. Pengolahan Data**

#### **3.4.4.1. Data Tentang Proses Pembelajaran**

Data ini mencakup hasil dari observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus 1 dan 2. Observasi fokus pada tingkat keterlibatan siswa, interaksi antara siswa, dan respon terhadap metode pembelajaran kolaboratif. Setiap aspek yang diobservasi direkam menggunakan instrumen yang telah disusun sebelumnya. Data ini nantinya akan diolah untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang efektivitas model pembelajaran kolaboratif yang diterapkan.

#### **3.4.4.2. Data Tentang Hasil Belajar**

Data ini mencakup hasil tes yang dilakukan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kolaboratif pada siklus 2. Tes ini berfokus pada materi "Peran Keluarga bagi Perkembanganku." Setiap siswa akan memiliki nilai pre-test dan post-test yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap materi setelah perlakuan. Data ini kemudian akan diolah untuk mengevaluasi sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran kolaboratif pada siklus 2.

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, data awal diperoleh melalui hasil tes sebelum menerapkan model pembelajaran kolaboratif. Tes tersebut dilakukan sebelum perlakuan atau pembelajaran dengan metode kolaboratif dimulai. Tes ini bersifat konvensional, mengukur pemahaman siswa terhadap materi "Peran Keluarga bagi Perkembanganku" dengan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang mencakup aspek-aspek kunci dari materi tersebut. Hasil tes awal ini memberikan gambaran tentang pemahaman siswa sebelum mereka terlibat dalam pembelajaran kolaboratif. Data ini akan menjadi dasar perbandingan untuk mengukur kemajuan dan efektivitas pembelajaran setelah penerapan model kolaboratif pada siklus-siklus berikutnya.

#### 4.1.1. Hasil Data Awal

Dalam data awal, terdapat 18 siswa yang hadir pada kegiatan pembelajaran dengan model konvensional, yang mana lebih banyak menggunakan metode ceramah. Dari jumlah tersebut, pada saat mengerjakan tes, 12 siswa tidak berhasil menuntaskan tes, sedangkan 6 siswa berhasil menuntaskan tes. Data awal ini dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1: Nilai Tes Awal SMP Negeri 2, Hari/Tanggal, Kamis, 19 Oktober 2020

No	Nama Siswa	JK	Nilai	Keterangan
1	Agata Enjelia Dim Rana	P	85	Tuntas
2	Alexandra Virginia Mbine	P	78	Tuntas
3	Aprianus Fadil	L	56	Belum Tuntas
4	Aprilianus Kavano Hasan	L	60	Belum Tuntas
5	Emanuel Putra Jein	L	50	Belum Tuntas
6	Eubius Masli Sayu Setiawan	L	60	Belum Tuntas
7	Gabriel Febriano Domas	L	55	Belum Tuntas
8	Gregorius Putra Dawilsam	L	56	Belum Tuntas
9	Hilarion Datus Safrito	L	75	Tuntas
10	Karolus Antonius Kafandi	L	60	Belum Tuntas
11	Theresia Herlina Irwandi	P	60	Belum Tuntas
12	Viktorianus Ande	L	76	Tuntas

13	Vitus Aldofon Sumarladim	L	58	Belum Tuntas
14	Yanuarius Saputra Juan	L	55	Belum Tuntas
15	Yohana Elvin	P	80	Tuntas
16	Yosefina Sandi Oriva	P	56	Belum tuntas
17	Yoseph Andrifan Lein	L	80	Tuntas
18	Yulianita Putri Kenedi	P	60	Belum Tuntas
	Jumlah	L: 12 P: 6	1160	BT: 12 T: 6
	Persentase BT: $\frac{12}{18} \times 100 = 66,67$ atau 67 % T: $\frac{6}{18} \times 100 : 33 = 33,33$ atau 33 %			

Keterangan:

L : Laki-laki

P : Perempuan

T : Tuntas

BT : Belum tuntas

#### 4.1.2. Hasil Data Siklus 1

Peneliti telah melaksanakan siklus I pada tanggal Kamis, 26 Oktober 2020, dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Dari siswa kelas 7 SMP Negeri 2 Lamba Leda, sebanyak 5 siswa memperoleh nilai di bawah 61, yang setara dengan 28% dari total siswa (5 dari 18 siswa). Sementara itu, 12 siswa memperoleh nilai di atas 60, yang mencakup 72% dari total siswa (12 dari 18 siswa). Dengan demikian, perbaikan pembelajaran pada siklus I belum berhasil, karena hanya 72% siswa yang menguasai materi.

Hasil dari siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

- Terdapat 5 siswa yang memperoleh nilai antara 81 hingga 100.
- Terdapat 6 siswa yang memperoleh nilai antara 71 hingga 80.
- Terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai antara 61 hingga 70.
- Terdapat 5 siswa yang tampaknya kurang termotivasi saat penjelasan guru.

Berdasarkan catatan mengenai faktor penyebab yang telah disebutkan di atas, peneliti merasa penting untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kolaboratif. Setelah melakukan refleksi dan berdiskusi dengan guru kelas, telah disepakati bahwa penting bagi siswa untuk mengadopsi model pembelajaran kolaboratif. Dalam konteks ini, semakin sering siswa terlibat dalam pembelajaran berbasis kolaboratif dengan menggunakan berbagai media dan diskusi, mereka akan lebih cepat memahami materi pelajaran, tidak hanya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, tetapi juga dalam semua mata pelajaran lainnya. Dengan demikian, harapannya adalah bahwa hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai.

Untuk melihat data hasil siklus I dari siswa kelas 7 SMP Negeri 2 Lamba Leda, kita dapat merujuk pada tabel berikut ini:

Tabel 2: Nilai Tes Siklus I SMP Negeri 2, Hari/Tanggal, Kamis, 26 Oktober 2020

No	Nama Siswa	JK	Nilai	Keterangan
1	Agata Enjelia Dim Rana	P	90	Tuntas
2	Alexandra Virginia Mbine	P	90	Tuntas
3	Aprianus Fadil	L	70	Tuntas
4	Aprilianus Kavano Hasan	L	60	Belum Tuntas
5	Emanuel Putra Jein	L	50	Belum Tuntas
6	Eubius Masli Sayu Setiawan	L	78	Tuntas
7	Gabriel Febriano Domas	L	58	Belum Tuntas
8	Gregorius Putra Dawilsam	L	70	Tuntas
9	Hilarion Datus Safrito	L	78	Tuntas
10	Karolus Antonius Kafandi	L	78	Tuntas
11	Theresia Herlina Irwandi	P	85	Tuntas
12	Viktorianus Ande	L	78	Tuntas
13	Vitus Aldofon Sumarladim	L	58	Belum Tuntas
14	Yanuarius Saputra Juan	L	60	Belum Tuntas
15	Yohana Elvin	P	85	Tuntas
16	Yosefina Sandi Oriva	P	86	Tuntas
17	Yoseph Andrifan Lein	L	90	Tuntas

18	Yulianita Putri Kenedi	P	78	Tuntas
	Jumlah	L: 12 P: 6	1321	T: 13 BT: 5
	Persentase T: $\frac{13}{18} \times 100 = 72\%$ BT: $\frac{5}{18} \times 100 : 33 = 28\%$			

Keterangan:

L : Laki-laki

P : Perempuan

T : Tuntas

BT : Belum tuntas

### Data Observasi Siklus 1

Observer: Ibu Imgardis Murti, S.Ag

No	Nama Siswa	Tingkat Partisipasi	Respon terhadap metode baru	Tingkat motivasi belajar	Perkembangan Materi
1	Agata Enjelia Dim Rana	Tinggi	Positif	Tinggi	Maju
2	Alexandra Virginia Mbine	Sedang	Positif	Tinggi	Maju
3	Aprianus Fadil	Tinggi	Positif	Tinggi	Maju
4	Aprilianus Kavano Hasan	Rendah	Positif	Rendah	Tidak Maju
5	Emanuel Putra Jein	Sedang	Positif	Rendah	Tidak Maju
6	Eubius Masli Sayu Setiawan	Tinggi	Positif	Tinggi	Maju
7	Gabriel Febriano Domas	Rendah	Positif	Rendah	Tidak Maju
8	Gregorius Putra Dawilsam	Tinggi	Positif	Tinggi	Maju
9	Hilarion Datus Safrito	Tinggi	Positif	Tinggi	Maju

10	Karolus Antonius Kafandi	Tinggi	Positif	Tinggi	Maju
11	Theresia Herlina Irwandi	Tinggi	Positif	Tinggi	Maju
12	Viktorianus Ande	Tinggi	Positif	Tinggi	Maju
13	Vitus Aldofon Sumarladim	Sedang	Positif	Rendah	Tidak Maju
14	Yanuarius Saputra Juan	Rendah	Positif	Rendah	Tidak Maju
15	Yohana Elvin	Tinggi	Positif	Tinggi	Maju
16	Yosefina Sandi Oriva	Tinggi	Positif	Tinggi	Maju
17	Yoseph Andrifan Lein	Tinggi	Positif	Tinggi	Maju
18	Yulianita Putri Kenedi	Tinggi	Positif	Tinggi	Maju

**Keterangan:**

- Tingkat Partisipasi: Seberapa aktif siswa berpartisipasi dalam pembelajaran.
- Respon terhadap Metode Baru: Bagaimana siswa merespons metode pembelajaran kolaboratif yang baru.
- Tingkat Motivasi Belajar: Tingkat motivasi belajar siswa selama implementasi metode baru.
- Perkembangan Materi: Apakah siswa mengalami peningkatan dalam menguasai materi pembelajaran atau tidak.

#### 4.1.3 Hasil Data Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan pada hari dan tanggal, Kamis, 9 November 2020. Hasil dari siklus ini adalah sebagai berikut:

Dari jumlah siswa kelas 7 SMP Negeri 2 Lamba Leda, hanya 1 siswa yang memperoleh nilai di bawah 61, atau sekitar 5.5% dari total siswa (1 dari 18 siswa). Sementara itu, 17 siswa lainnya memperoleh nilai di atas 60, mencakup sekitar 94.4% dari total siswa (17 dari 18 siswa). Dengan demikian, perbaikan pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan berhasil, karena sebanyak 94% siswa telah menguasai materi dengan baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kolaboratif yang lebih intensif dan peningkatan interaksi siswa dalam pembelajaran telah berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa pada materi "Peran Keluarga Bagi Perkembanganku."

Tabel 3: Nilai Tes Siklus II SMP Negeri 2, Hari/Tanggal, Kamis, 9 November 2020

No	Nama Siswa	JK	Nilai	Keterangan
1	Agata Enjelia Dim Rana	P	95	Tuntas
2	Alexandra Virginia Mbine	P	96	Tuntas
3	Aprianus Fadil	L	78	Tuntas
4	Aprilianus Kavano Hasan	L	75	Tuntas
5	Emanuel Putra Jein	L	60	Belum Tuntas
6	Eubius Masli Sayu Setiawan	L	86	Tuntas
7	Gabriel Febriano Domas	L	68	Tuntas
8	Gregorius Putra Dawilsam	L	76	Tuntas
9	Hilarion Datus Safrito	L	80	Tuntas
10	Karolus Antonius Kafandi	L	80	Tuntas
11	Theresia Herlina Irwandi	P	90	Tuntas
12	Viktorianus Ande	L	80	Tuntas
13	Vitus Aldofon Sumarladim	L	68	Tuntas
14	Yanuarius Saputra Juan	L	70	Tuntas
15	Yohana Elvin	P	88	Tuntas
16	Yosefina Sandi Oriva	P	90	Tuntas
17	Yoseph Andrifan Lein	L	95	Tuntas
18	Yulianita Putri Kenedi	P	86	Tuntas
		L: 12 P: 6	1446	T: 17 BT: 1
	Persentase T: $\frac{17}{18} \times 100 = 94,4\%$  BT: $\frac{1}{18} \times 100 = 5,5\%$			

**Data observasi Siklus 2**

Observer: Ibu Imgardis Murti, S.Pd

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus 2. Observasi ini melibatkan pengamatan tingkat keterlibatan siswa, interaksi antara siswa, dan respon terhadap metode pembelajaran kolaboratif. Data hasil observasi dicatat dan digunakan dalam proses evaluasi.

Tabel 2 Observasi Siklus 2

No	Nama Siswa	Tingkat Partisipasi	Respon terhadap metode baru	Tingkat motivasi belajar	Perkembangan Materi
1	Agata Enjelia Dim Rana	Tinggi	Positif	Tinggi	Maju
2	Alexandra Virginia Mbine	Tinggi	Positif	Tinggi	Maju
3	Aprianus Fadil	Tinggi	Positif	Tinggi	Maju
4	Aprilianus Kavano Hasan	Sedang	Positif	Sedang	Maju
5	Emanuel Putra Jein	Sedang	Positif	Sedang	Tidak Maju
6	Eubius Masli Sayu Setiawan	Tinggi	Positif	Tinggi	Maju
7	Gabriel Febriano Domas	Sedang	Positif	Tinggi	Maju
8	Gregorius Putra Dawilsam	Tinggi	Positif	Tinggi	Maju
9	Hilarion Datus Safrito	Tinggi	Positif	Tinggi	Maju
10	Karolus Antonius Kafandi	Tinggi	Positif	Tinggi	Maju
11	Theresia Herlina Irwandi	Tinggi	Positif	Tinggi	Maju
12	Viktorianus Ande	Tinggi	Positif	Tinggi	Maju
13	Vitus Aldofon Sumarladim	Sedang	Positif	Sedang	Maju
14	Yanuarius Saputra Juan	Sedang	Positif	Sedang	Maju
15	Yohana Elvin	Tinggi	Positif	Tinggi	Maju
16	Yosefina Sandi Oriva	Tinggi	Positif	Tinggi	Maju

17	Yoseph Andrifan Lein	Tinggi	Positif	Tinggi	Maju
18	Yulianita Putri Kenedi	Tinggi	Positif	Tinggi	Maju

Keterangan:

- Tingkat Partisipasi: Seberapa aktif siswa berpartisipasi dalam pembelajaran.
- Respon terhadap Metode Baru: Bagaimana siswa merespons metode pembelajaran kolaboratif yang baru.
- Tingkat Motivasi Belajar: Tingkat motivasi belajar siswa selama implementasi metode baru.
- Perkembangan Materi: Apakah siswa mengalami peningkatan dalam menguasai materi pembelajaran atau tidak.

### Perbandingan Hasil Data Awal, Data Siklus 1 dan Data Siklus 2

Tabel 5 : Nilai Hasil Data Awal, Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lamba Leda, Bulan Oktober - November 2020

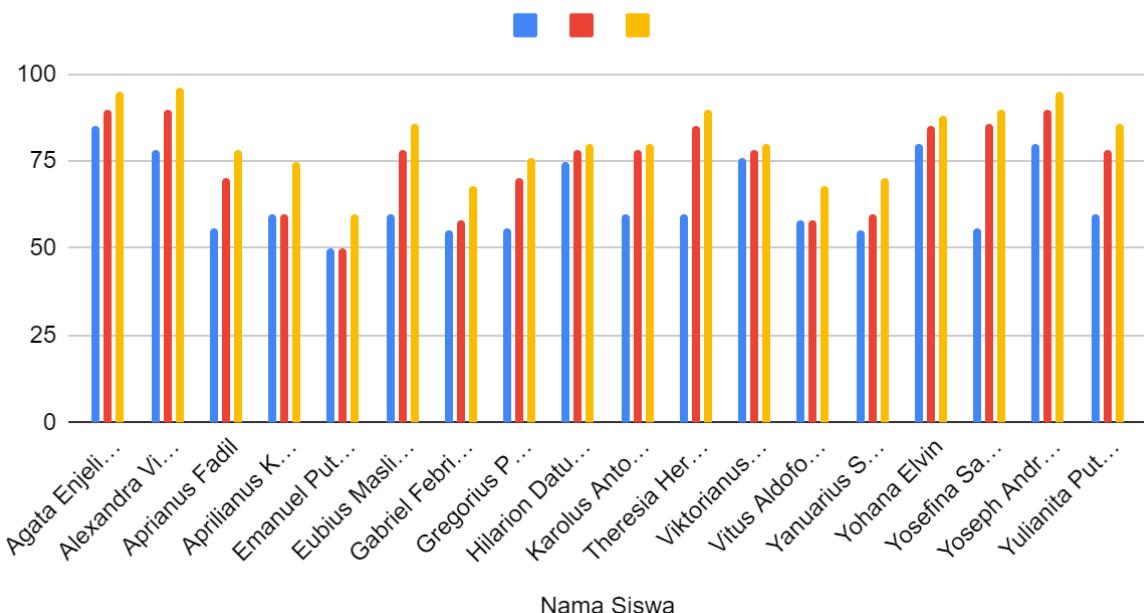
No	Nama Siswa	JK	Data Awal		Siklus 1			Siklus 2			Ket.
			ND A	T/BT	NS 1	T/B T	P	NS 2	T/B T	P	
1	Agata Enjelia Dim Rana	P	85	T	90	T	5	95	T	5	
2	Alexandra Virginia Mbine	P	78	T	90	T	12	96	T	6	
3	Aprianus Fadil	L	56	BT	70	T	14	78	T	8	
4	Aprilianus Kavano Hasan	L	60	BT	60	BT	-	75	T	15	
5	Emanuel Putra Jein	L	50	BT	50	BT	-	60	BT	10	
6	Eubius Masli Sayu Setiawan	L	60	BT	78	T	18	86	T	8	
7	Gabriel Febriano Domas	L	55	BT	58	BT	3	68	T	10	
8	Gregorius Putra Dawilsam	L	56	BT	70	T	14	76	T	6	
9	Hilarion Datus Safrito	L	75	T	78	T	3	80	T	2	
10	Karolus Antonius Kafandi	L	60	BT	78	T	18	80	T	2	

11	Theresia Herlina Irwandi	P	60	BT	85	T	25	90	T	5	
12	Viktorianus Ande	L	76	T	78	T	2	80	T	2	
13	Vitus Aldofon Sumarladim	L	58	BT	58	BT	-	68	T	10	
14	Yanuarius Saputra Juan	L	55	BT	60	BT	5	70	T	10	
15	Yohana Elvin	P	80	T	85	T	5	88	T	3	
16	Yosefina Sandi Oriva	P	56	BT	86	T	36	90	T	4	
17	Yoseph Andrifan Lein	L	80	T	90	T	10	95	T	5	
18	Yulianita Putri Kenedi	P	60	BT	78	T	18	86	T	8	
Jumlah			116 0		134 2			14 61			
Rata-rata			64, 4		74, 5			81, 16			

Keterangan:

- NDA : Nilai Data Awal
- NS 1 : Nilai Siklus 1
- NS 2 : Nilai Siklus 2
- T : Tuntas
- BT : Belum Tuntas

## Nilai Data Awal, Nilai Siklus 1, dan Nilai Siklus 2



### Perbandingan Hasil Observasi

Tabel 7 Hasil Observasi

No	Nama Siswa	Tingkat Partisipasi		Respon terhadap metode baru		Tingkat motivasi belajar		Pemahaman Materi	
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
1	Agata Enjelia Dim Rana	Tinggi	Tinggi	Positif	Positif	Tinggi	Tinggi	Maju	Maju
2	Alexandra Virginia Mbine	Sedang	Tinggi	Positif	Positif	Tinggi	Tinggi	Maju	Maju
3	Aprianus Fadil	Tinggi	Tinggi	Positif	Positif	Tinggi	Tinggi	Maju	Maju
4	Aprilianus Kavano Hasan	Rendah	Sedang	Positif	Positif	Rendah	Sedang	Tidak Maju	Maju
5	Emanuel Putra Jein	Sedang	Sedang	Positif	Positif	Rendah	Sedang	Tidak Maju	Tidak Maju
6	Eubius Masli Sayu Setiawan	Tinggi	Tinggi	Positif	Positif	Tinggi	Tinggi	Maju	Maju

7	Gabriel Febriano Domas	Rendah	Sedang	Positif	Positif	Rendah	Tinggi	Tidak Maju	Maju
8	Gregorius Putra Dawilsam	Tinggi	Tinggi	Positif	Positif	Tinggi	Tinggi	Maju	Maju
9	Hilarion Datus Safrito	Tinggi	Tinggi	Positif	Positif	Tinggi	Tinggi	Maju	Maju
10	Karolus Antonius Kafandi	Tinggi	Tinggi	Positif	Positif	Tinggi	Tinggi	Maju	Maju
11	Theresia Herlina Irwandi	Tinggi	Tinggi	Positif	Positif	Tinggi	Tinggi	Maju	Maju
12	Viktorianus Ande	Tinggi	Tinggi	Positif	Positif	Tinggi	Tinggi	Maju	Maju
13	Vitus Aldofon Sumarladim	Sedang	Sedang	Positif	Positif	Rendah	Sedang	Tidak Maju	Maju
14	Yanuarius Saputra Juan	Rendah	Sedang	Positif	Positif	Rendah	Sedang	Tidak Maju	Maju
15	Yohana Elvin	Tinggi	Tinggi	Positif	Positif	Tinggi	Tinggi	Maju	Maju
16	Yosefina Sandi Oriva	Tinggi	Tinggi	Positif	Positif	Tinggi	Tinggi	Maju	Maju
17	Yoseph Andrifan Lein	Tinggi	Tinggi	Positif	Positif	Tinggi	Tinggi	Maju	Maju
18	Yulianita Putri Kenedi	Tinggi	Tinggi	Positif	Positif	Tinggi	Tinggi	Maju	Maju

#### 4.2. Pembahasan

Dalam penelitian ini, terdapat tiga tahap utama yang melibatkan siklus pembelajaran. Pertama, data awal diperoleh sebelum penerapan model pembelajaran kolaboratif. Kedua, hasil dari siklus pertama menunjukkan perkembangan yang signifikan, namun belum mencapai target keseluruhan. Ketiga, hasil dari siklus kedua menunjukkan peningkatan yang

lebih besar, mencapai tingkat ketuntasan yang diinginkan. Berikut adalah pembahasan dari ketiga tahap tersebut:

### **Data Awal**

Pada tahap awal penelitian, data diperoleh dari tes awal yang dilakukan sebelum penerapan model pembelajaran kolaboratif. Dari hasil tes ini, dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa belum tuntas dalam menguasai materi "Peran Keluarga bagi Perkembanganku." Hanya 33% siswa yang berhasil menuntaskan tes, sementara sisanya belum tuntas. Hasil ini menjadi dasar untuk melihat perkembangan siswa setelah penerapan model pembelajaran kolaboratif.

### **Data Siklus 1**

Pada siklus pertama, terdapat perbaikan yang signifikan dalam hasil tes. Tingkat ketuntasan siswa meningkat menjadi 72%, menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas. Observasi juga mencatat bahwa sebagian siswa tampak kurang termotivasi selama penjelasan guru. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyesuaian dan perbaikan lebih lanjut untuk mencapai target keseluruhan.

### **Data Siklus 2**

Pada siklus kedua, hasil tes menunjukkan pencapaian yang sangat baik, dengan tingkat ketuntasan mencapai 94,4%. Ini menandakan bahwa intensifikasi model pembelajaran kolaboratif, peningkatan interaksi siswa, dan respons positif terhadap metode baru telah memberikan hasil yang optimal. Observasi juga mencatat bahwa tingkat partisipasi, respon terhadap metode baru, motivasi belajar, dan pemahaman materi semakin meningkat secara signifikan.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif secara intensif pada siklus 2 memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Perbaikan yang dilakukan setelah siklus 1 membuktikan bahwa refleksi dan evaluasi terhadap proses pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hasil observasi juga memberikan gambaran bahwa interaksi siswa dan respons positif terhadap metode baru berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, model pembelajaran kolaboratif dapat dianggap sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran "Peran Keluarga bagi Perkembanganku."

## V. PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif pada siklus 2 memberikan dampak positif signifikan terhadap hasil belajar siswa. Tingkat ketuntasan mencapai 94,4%, menunjukkan peningkatan yang signifikan dari kondisi awal. Meskipun siklus 1 menunjukkan peningkatan, hasilnya belum mencapai target keseluruhan. Observasi juga mengidentifikasi beberapa siswa yang kurang termotivasi. Namun, secara keseluruhan, model pembelajaran kolaboratif efektif meningkatkan partisipasi siswa, respons terhadap metode baru, motivasi belajar, dan pemahaman materi.

### 5.2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan untuk menjaga kontinuitas penerapan model pembelajaran kolaboratif dalam proses pembelajaran. Evaluasi rutin dan pemantauan terhadap partisipasi siswa yang kurang aktif perlu ditingkatkan, serta dirancang strategi khusus untuk meningkatkan motivasi siswa yang masih rendah. Perlu dilakukan pengembangan modul kolaboratif yang lebih beragam dan menarik. Libatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah dengan memberikan informasi terkait model pembelajaran yang diterapkan. Evaluasi berkelanjutan melalui observasi dan feedback siswa serta rekan sejawat perlu diterapkan secara sistematis untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

## **Daftar Pustaka**

1. A. Tabrani Rusyan, dkk, 1992. Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, Remaja Karya: Bandung
2. A.M, Sardiman. 2003. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
3. Dimyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta
4. Hamalik, Oemar. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Bumi Aksara
5. Hamalik, Oemar. 2008. Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. Bumi Aksara
6. Hamalik, Oemar. 2008. Proses Belajar Mengajar. Bumi Aksara
7. Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana (2009), Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT. Refika Aditama
8. Hasan, Chalijah, 1994. Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan, Al Ikhlas: Surabaya
9. Komisi Kateketik KWI, Silabus Pendidikan Agama Katolik untuk SLTA, Yogyakarta : Kanisius, 2007
10. Leni Marlina, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sd Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. Jurnal Keilmuan Bahasa, Vol.2 No. 1.
11. Mudjiono, Dimyati.2009.Belajar dan Pembelajaran. Jakarta:Rineka Cipta
12. Tim Pustaka Yustisia, 2008, Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), Yogyakarta; Pustaka Yustisia.
13. Winataputra, dkk. 2007. Teori Belajar dan Pembelajaran. Universitas Terbuka. Jakarta
14. Tibo, P. (April 2017). Pengembangan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Katolik Yang Kontekstual Di Sekolah Menengah Pertama Swasta Katolik Kevikepan Ende. Jurnal Jumpa , Vol. V, No. 1
15. Pembelajaran Kolaboratif: Ranah, Model, dan Contohnya (gramedia.com)

**LAMPIRAN**

1. Modul Ajar:
  - a. Pra siklus: <https://bit.ly/49KcVy7>
  - b. Siklus 1 : <https://bit.ly/3SORmXo>
2. Dokumentasi Seminar Sekolah:

[https://drive.google.com/file/d/1W5AW9d\\_ZzBbixbgf1vnfAYAc60Vj-oJl/view?usp=s\\_haring](https://drive.google.com/file/d/1W5AW9d_ZzBbixbgf1vnfAYAc60Vj-oJl/view?usp=s_haring)